

Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari

Dedy Riantoro*, Johny Aninam

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History:

Received: July 14, 2021

Accepted: July 20, 2021

*Corresponding Author:

omded69@gmail.com

Abstract

This study aims to find a strategy for developing a tourism object for the Kormun Wasidori Mangrove Forest which is located in Arfai, South Manokwari District, Manokwari Regency. The research was conducted to identify internal and external factors which were then scored and analyzed, then a strategy was formulated for development by minimizing weaknesses and threats and maximizing the utilization of opportunities and strengths. Data were collected through the distribution of questionnaires, documentation, and field interviews with informants from owners or managers, surrounding communities, and visitors to tourism objects. Data were analyzed using SWOT analysis. Strength factors are: strategic location, original, beautiful and cool natural panorama, unique and natural natural attractions, and a fairly cheap price. Weakness factors are: lack of cooperation with local governments, and low public awareness of protecting the environment. Opportunity factors are: the potential for mangrove conservation, and the absorption of local labor that can reduce unemployment. Threat factors are: the potential for environmental or coastal pollution, and the lack of attention from the government. The development strategy is: cooperation with local governments to jointly manage and develop this tourism object, increase community participation, use local labor in the management of this tourism object, and utilize the potential of the local tourism market segment to increase the number of tourists visiting tourism objects Kormun Wasidori Arfai Mangrove Forest. This is done by means of promotion.

Keywords: SWOT analysis, Mangrove tourism, Kormun Wasidori, Manokwari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Kormun Wasidori yang terletak di Arfai, Kecamatan Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang kemudian dinilai dan dianalisis, kemudian dirumuskan strategi pengembangan dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman serta memaksimalkan pemanfaatan peluang dan kekuatan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan wawancara lapangan dengan informan dari pemilik atau pengelola, masyarakat sekitar, dan pengunjung objek wisata. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Faktor kekuatan adalah: lokasi strategis, asli, panorama alam yang indah dan sejuk, wisata alam yang unik dan alami, serta harga yang cukup murah. Faktor kelemahannya adalah: kurangnya kerjasama dengan pemerintah daerah, dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Faktor peluang yaitu: potensi konservasi mangrove, dan penyerapan tenaga kerja lokal yang dapat mengurangi pengangguran. Faktor ancaman adalah: potensi pencemaran lingkungan atau pesisir, dan kurangnya

perhatian dari pemerintah. Strategi pengembangannya adalah: kerjasama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama mengelola dan mengembangkan objek wisata ini, meningkatkan partisipasi masyarakat, menggunakan tenaga kerja lokal dalam pengelolaan objek wisata ini, dan memanfaatkan potensi segmen pasar pariwisata lokal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Obyek Wisata Hutan Mangrove Kormun Wasidori Arfai. Hal ini dilakukan dengan cara promosi.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Wisata hutan bakau, Kormun Wasidori, Manokwari

PENDAHULUAN

Papua Barat sudah dicanangkan sebagai provinsi konservasi pada tahun 2015. Pariwisata dinilai sebagai sektor unggulan untuk mendukung program konservasi. Pemerintah Provinsi Papua Barat mengembangkan sektor pariwisata berbasis kawasan dengan mempertimbangkan potensi sumber daya alam serta budaya masyarakat setempat. Daya tarik kawasan pariwisata alam bahari pulau-pulau kecil di antaranya, panorama alam, pasir putih, gua, tebing-tebing karang, pulau *karst*, dan *mangrove*. Daya tarik pendukungnya, tari tradisional dan kesenian suling tambur, kerajinan anyaman dan ukir.. Untuk itu perlu dipersiapkan konsep pembangunan kepariwisataan bertanggungjawab dan berkelanjutan didukung secara ekologis, layak secara ekonomi, adil secara etika dan berkeadilan sosial terhadap masyarakat.

Pembangunan kepariwistaan berbasis masyarakat, memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat langsung dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata kedepannya harus bersifat komprehensif, terpadu antar sektor dan antar stakeholder. Usaha yang paling aman adalah jasa lingkungan melalui konsep pariwisata. Tidak ada eksploitasi sumber daya alam disisi lain pendapatan tetap ada dan tentu *multi player effect* terhadap pertumbuhan usaha masyarakat cukup besar

Saat ini pengembangan sektor pariwisata terus digalakkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Manokwari, dengan cara mengembangkan beberapa obyek wisata yang baru ditemukan maupun yang keberadaan sudah lama di wilayah tersebut namun berpotensi untuk dijadikan tempat wisata baru. Salah satunya adalah Hutan Bakau Kormun Wasidori yang terletak di Arfai Kabupaten Manokwari. Obyek wisata yang diresmikan pada tanggal 27 Juli 2018 ini memiliki daya tarik utama adalah pesona keindahan hutan bakau yang begitu alami, serta pengelolaan hutan bakau yang begitu indah dengan dibuatnya jembatan mengelilingi hutan bakau tersebut sehingga menarik perhatian wisatawan lokal.

Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai sebelumnya digunakan oleh masyarakat setempat sebagai tempat untuk mencari ikan dan lain-lain, juga digunakan sebagai tempat mencari kayu bakar. Seiring dengan berjalannya waktu ada pemilik modal yang merupakan masyarakat setempat yang mencoba mengembangkan hutan bakau tersebut menjadi tempat wisata karena melihat adanya potensi nilai ekonomi dari hutan bakau tersebut, maka dikembangkan hutan bakau menjadi tempat wisata yang cukup menarik bagi wisatawan lokal di dalam maupun diluar Kabupaten Manokwari.

Tempat wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori saat ini sudah banyak menarik minat masyarakat Manokwari untuk berkunjung ke sana. Data yang dihimpun dari pengelola tempat wisata tersebut menyatakan bahwa pengunjung pada hari-hari kerja biasa saja bisa mencapai 40 – 70 orang perharinya. Sedangkan dihari Sabtu dan Minggu bisa mencapai antara 300 – 600 orang. Data tersebut diambil dari rata-rata jumlah karcis masuk yang terjual perharinya.

Perubahan, pengembangan dan penambahan fungsi suatu sumber daya alam dari fungsi utamanya tentunya memerlukan adanya pengelolaan serta strategi pengembangan yang baik, agar kedua-duanya dapat berjalan selaras dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) atau analisis SWOT sebagai rumusan strategi pengembangan obyek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

Wisata Hutan Mangrove

Hutan mangrove atau bakau merupakan hutan yang tumbuh di air payau yang dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Manfaatnya dapat mempengaruhi ekosistem pesisir pantai, laut, hingga daratan. Sekarang ini memang hutan mangrove tidak hanya menjadi wilayah konservasi bakau saja, namun juga menjadi lokasi tujuan wisata para pelancong (Abdi, 2020).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto dan Giantari, 2015)

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi perusahaan (Rangkuti 2009). Analisis SWOT berperan penting dalam dua

hal, yaitu penyusunan rencana yang akan berpengaruh terhadap keputusan *finance*, *branding*, *marketing strategy*, dan diversifikasi produk. Fatimah, (2020) menjelaskan Analisis SWOT terdiri dari dua jenis, yaitu traditional atau Analisis SWOT secara kualitatif, dan jenis yang dimodifikasi atau Analisis SWOT secara kuantitatif. Aspek yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah *luaran* yang dihasilkan setelah analisis. Pada SWOT kualitatif, luaran yang dihasilkan adalah informasi mengenai S, W, O, T pada produk atau bisnis yang menjadi objek analisis. Sementara luaran SWOT termodifikasi atau SWOT kuantitatif adalah informasi terkait S, W, O, dan T, formulasi strategi, pilihan strategi alternatif, prioritas strategi alternatif dan strategi terbaik yang dapat dipilih dan diterapkan.

Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Matriks IFAS menggambarkan kondisi internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot B	Rank R	Nilai b x r	Keterangan
KEKUATAN				
1				
2				
dst				
KELEMAHAN				
1				
2				
dst				
Total	1,00			

Sumber : Rangkuti, 2009.

Cara Menghitung IFAS

1. Masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 faktor dari kekuatan dan 5 faktor kelemahan
2. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis
3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 10 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut variabel yang dianalisis . Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 6 sampai dengan 10 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama.

Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 5.

4. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor bobot faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana variabel yang di analisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot B	Rank R	Nilai b x r	Keterangan
KEKUATAN				
1				
2				
dst				
KELEMAHAN				
1				
2				
dst				
Total	1,00			

Sumber : Rangkuti, 2009

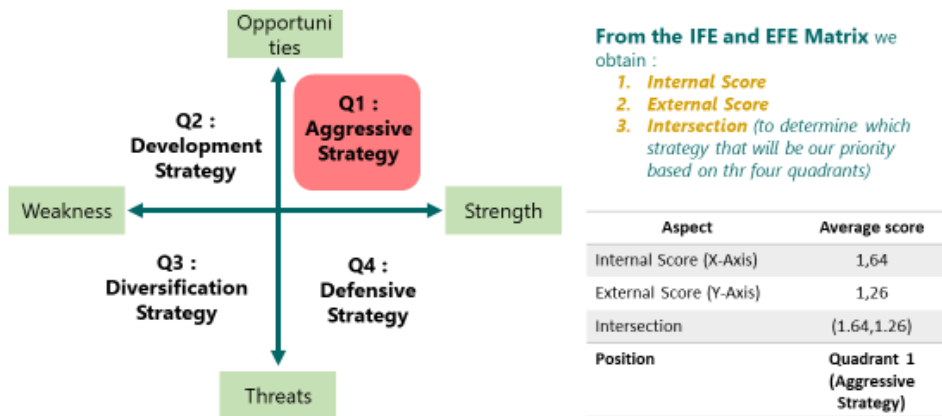
Cara Menghitung EFAS

1. Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 faktor dari peluang dan 5 faktor ancaman
2. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
3. Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 10 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 6 sampai dengan 10 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 5

4. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana reaksi faktor strategis eksternalnya.

Matriks Grand Strategi

Matriks ini terdiri dari dua sumbu yaitu X-Axis dan Y-Axis. Matriks ini dikenal juga sebagai Matriks SWOT 4 kuadran



Gambar 1. Matriks SWOT 4 Kuadran

Sumber: Fatimah, 2020.

Keempat kuadran mewakili masing-masing satu jenis strategi, dari *agresive* hingga *defensive*. Keempat kuadran terbagi menjadi 4 area berdasarkan kombinasi nilai sumbu X dan Y sebagai berikut

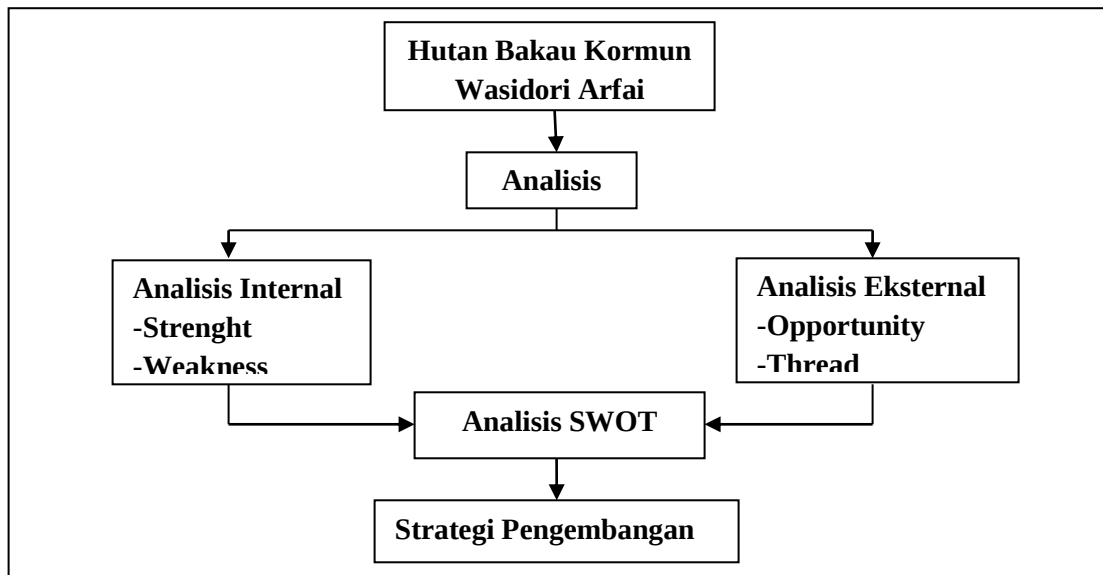
- Kuadran 1 : X positif Y positif
- Kuadran 2 : X negative Y positif
- Kuadran 3 : X negatif, Y negatif
- Kuadran 4 : X positif, Y negatif

Perlu digarisbawahi, bahwa jenis strategi ini masih secara umum, belum terlalu spesifik. Selain itu, luaran dari tahap ini belum menunjukkan mana strategi terbaik untuk perusahaan. Untuk itu, beralih ke tahap selanjutnya

QSPM (*Quantitative Strategic Programming Matrix*) dimana pada tahap ini akan menentukan strategi terbaik dari beberapa strategi alternatif yang sudah diperoleh di tahap sebelumnya. Langkah-langkah mendesain QSPM adalah sebagai berikut:

1. Pertama, buat kolom key factors dari S1 – T7 beserta bobotnya berdasarkan IFAS dan EFAS matrix.
2. Tentukan nilai AS, dengan kategori seperti yang tercantum pada gambar. Nilai AS disini mengindikasikan ‘seberapa berkaitan’ sebuah faktor terhadap strategi alternatif. Sebagai contoh, bagaimana kaitan antara faktor S1 (*Healthy Product*) terhadap strategi alternatif SO2, (memperluas kolaborasi dengan berbagai partner). Secara subjektif, dapat menilai bahwa faktor ini tidak berkaitan, baik dalam hal *marketing*, *quality*, *branding*, atau hal lainnya, sehingga beri nilai 1, atau tidak berkaitan.
3. Kalikan nilai bobot dengan nilai AS masing-masing faktor untuk mencari nilai TAS. Begitu seterusnya hingga kolom strategi alternatif terakhir.
4. Hitung nilai STAS, dengan menjumlahkan nilai TAS dari masing masing strategi alternatif
5. Lakukan proses ranking dari nilai terbesar hingga terkecil.

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan atau mengetahui tingkat kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman pada taman wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai yang diharapkan dapat memberikan suatu rumusan strategi pemasaran yang nantinya dapat diterapkan oleh pengelola tempat wisata ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku kegiatan pada obyek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik karena dipercaya mengetahui segala informasi lingkungan, masyarakat sekitar, dan pegunjung obyek wisata ini.

Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2012: 136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah: penyebaran questioner, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Membuat IFAS dan EFAS Matrix
2. Menentukan Jenis Strategi Pengembangan yang Dapat Digunakan
3. Mendesain SWOT Matrix
4. Mendesain QSPM
5. Menentukan Strategi Terbaik berdasarkan QSPM (Fatimah, 2020)

Tahap Pengambilan Keputusan

Karena setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 5 item, maka untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil panjang kelas (*interval*) = 0,75 dan skor terendah 1, sehingga dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Kekuatan Kelemahan Dan Peluang Ancaman

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1	3,26 – 4,00	Sangat tinggi	Sangat rendah
2	2,51 – 3,25	Tinggi	Rendah
3	1,76- 2,50	Rendah	Tinggi
4	1,00 – 1,75	Sangat Rendah	Sangat tinggi

Sumber : Data diolah, 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Taman wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai berada disebelah selatan Kabupaten Manokwari yaitu di Arfai Distrik Manokwari Selatan dekat pantai wasidori. Jarak tempuh menuju kawasan objek wisata $\pm$ 7-8 km dari Pusat kota Manokwari. Sehingga wisatawan sangat mudah mencapai lokasi objek wisata.



Gambar 2. Keindahan Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

Potensi Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

Untuk mengetahui potensi obyek wisata ini dilakukan Analisis Evaluasi Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai. Dalam analisis ini ada beberapa hal yang di evaluasi yaitu:

1. Evaluasi Kualitas Atraksi Alam; untuk mengetahui kualitas objek wisata berupa keindahan pemandangan yang menjadi ciri khas hutan mangrove
2. Evaluasi Kualitas Akomodasi; untuk mengetahui kualitas akomodasi yang tersedia di obyek wisata ini, termasuk juga konsumsi.
3. Evaluasi Kualitas Infrastruktur; untuk mengetahui kualitas akses transportasi ke obyek wisata,
4. Evaluasi Kualitas Fasilitas Pendukung; untuk mengetahui kualitas sarana pendukung seperti sarana MCK, parkir, dan tempat bersantai lainnya.
5. Evaluasi Kepuasan Wisatawan; untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan berkunjung ke obyek wisata ini.
6. Evaluasi Loyalitas Wisatawan; untuk mengetahui *willingness to back* ke obyek wisata ini serta mau merekomendasikan tempat wisata ini kepada wisatawan lain di daerahnya.

Dari beberapa evaluasi tersebut, maka ditetapkan faktor kekuatan (S), kelemahan (S), peluang (O) dan ancaman (T) sebagai berikut :

Tabel 4. Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal

1. Kekuatan a) Memiliki lokasi yang cukup strategis b) Memiliki daya tarik wisata c) Panorama alam yang masih indah dan sejuk d) Terdapat atraksi pemandangan alam yang indah (alami) e) Harga yang relatif murah	2. Peluang a) Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati b) Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara c) Melestarikan hutan bakau d) Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran e) Wisatawan mudah mencapai lokasi
3. Kelemahan a) Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan wisata ini b) Kurangnya hubungan kerja sama antara pemilik wisata dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya c) Kurangnya pelatihan bahasa asing d) Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah e) Promosi tempat wisata yang kurang baik	4. Ancaman a) Tingginya persaingan b) Tingkat keamanan c) Potensi pencemaran lingkungan atau pantai d) Kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata e) Belum ada produk unggulan (cendramata) yang dijual di objek wisata ini.

Sumber: Data diolah, 2020.

Faktor Internal

Kekuatan

Berdasarkan hasil analisis strategi faktor-faktor internal yang mencakup faktor kekuatan objek wisata ini, diperoleh *mean* dari sebesar 3,26 dengan kategori sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan kekuatan yang dimiliki objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai termasuk sangat tinggi.

Tabel 5. Mean Kekuatan Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Memiliki lokasi yang cukup strategis	3,36	Sangat Tinggi
2	Memiliki daya tarik wisata	3,42	Sangat Tinggi
3	Panorama alam yang indah, masih asli dan sejuk	3,3	Sangat Tinggi
4	Terdapat atraksi pemandangan hutan bakau yang masih alami	3,14	Tinggi
5	Harga yang relatif murah	3,24	Sangat Tinggi
Mean		3,26	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2020.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Memiliki lokasi yang cukup strategis. Objek wisata Hutan bakau kormun wasidori arfai memiliki lokasi yang mudah dicapai sehingga para pengunjung yang berwisata ke tempat wisata tersebut merasa mudah, sehingga dengan keberadaan wisata hutan bakau kormun wasidori arfai memiliki lokasi yang cukup strategis menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,36 pada interval 3,26-4,00.
2. Memiliki daya tarik wisata menempati kategori sangat tinggi selanjutnya dengan rata-rata 3,42 pada interval 3,26-4,00. Objek wisata hutan bakau kormun wasidori memiliki daya tarik wisata yang menarik sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata hutan bakau kormun wasidori ini.
3. Panorama alam yang indah, sejuk, dan masih asli menempati kategori tinggi dengan rata-rata 3,3 pada interval 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata hutan bakau kormun wasidori memiliki panorama yang masih alami sehingga mampu menarik dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai.
4. Terdapat atraksi pemandangan hutan bakau yang masih alami menempati kategori tinggi dengan rata-rata 3,14 pada interval 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa wisata hutan bakau kormun wasidori arfai mempunyai daya tarik pada alamnya hutan bakau yang masih alami sehingga membuat para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas berkunjung ke objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai.
5. Harga yang relatif murah menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,24 pada interval 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa wisata hutan bakau kormun wasidori arfai mempunyai harga karcis/ tiket untuk berkunjung ke objek wisata tersebut sangat relatif murah sehingga para pengunjung tidak merasa rugi karena dengan perorangan Rp. 10.000 dapat membuat mereka bisa berwisata ke objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai.

Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis faktor kelemahan yang ada dalam pengembangan objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai termasuk tinggi yaitu 1,86 .

Tabel 6. Mean Kelemahan Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan wisata ini	1,92	Tinggi
2	Kurangnya hubungan kerja sama antara pemilik wisata dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya	1,66	Sangat Tinggi
3	Kurangnya pelatihan bahasa asing	1,7	Sangat Tinggi
4	Kesadaran sebagian masyarakat akan lingkungan yang masih rendah	1,92	Tinggi
5	Promosi tempat wisata yang kurang baik.	1,47	Sangat Tinggi
Mean		1,86	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2020.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap objek wisata ini menempati kategori tinggi dengan rata-rata 1,92 pada interval 1,76-2,50. Kurangnya dukungan pemerintah atau dinas terkait (dalam promosi dan sarana-prasarana) sulit untuk objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai berkembang dalam pengembangan objek wisata yang lebih baik lagi untuk menjadikannya sebagai objek wisata yang ternama di kabupaten manokwari.
2. Kurangnya hubungan kerja sama pemilik wisata dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 1,66 pada interval 1,00-1,75. Kurangnya hubungan kerja sama pemilik wisata dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya membuat strategi dalam proses pengembangan objek wisata hutan bakau kormun wasidori berjalan lambat sehingga bisa membuat minat wisatawan untuk pergi berwisata mengunjungi objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai semakin berkurang dan objek wisata ini tidak bisa berkembang luas di kalangan wisatawan domestik dan mancanegara.
3. Kurangnya pelatihan bahasa asing menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 1,7 pada interval 1,00-1,75. Kurangnya pelatihan bahasa asing sangat diperlukan baik untuk pihak pengelola maupun masyarakat. Mengingat pengunjung yang datang bukan hanya dari dalam kota maupun daerah tetapi bisa saja dari luar kota atau daerah sehingga perlu adanya pelatihan bahasa asing sehingga akan mempermudah dalam menjalin komunikasi antar pengunjung yang berkunjung ke objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai.
4. Kesadaran sebagian masyarakat akan lingkungan masih rendah menempati kategori tinggi dengan rata-rata 1,92 pada interval 1,76-2,50. Hal ini sangatlah perlu diperhatikan baik

sehingga masyarakat setempat perlu menjaga kebersihan dan melestarikan daerah objek wisata sehingga objek wisata hutan bakau kormun wasidori menjadi indah dan bersih.

- Promosi tempat wisata yang kurang baik menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 1,47 pada interval 1,00-1,75. Promosi tempat wisata merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Promosi wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui media elektronik maupun media cetak serta promosi di instansi-instansi. Promosi yang baik akan membuat dikenalnya objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai

Faktor Eksternal

Peluang

Secara keseluruhan rata-rata perolehan skornya adalah 3,26 termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori mempunyai peluang yang tinggi bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

Tabel 7. Mean Peluang Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati	3,38	Sangat Tinggi
2	Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara	3,02	Tinggi
3	Melestarikan hutan bakau	3,5	Sangat Tinggi
4	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	3,5	Sangat Tinggi
5	Wisatawan mudah mencapai lokasi	3,44	Sangat tinggi
Mean		3,26	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah, 2020.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

- Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,38 pada interval 3,26-4,00. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai seperti dengan adanya atraksi alam, panorama alam yang indah dan sejuk, harga yang relatif murah dan keberadaan obyek wisata ini yang cukup strategis dengan menambah kreatifitas atau fasilitas wisata yang bisa di obyek wisata tentunya dapat menambah pengunjung objek wisata.
- Terbukanya wisatawan domestik dan manca negara menempati kategori tinggi dengan rata-rata 3,02 pada interval 2,51-3,25. Dengan berbagai macam potensi yang dimiliki sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
- Melestarikan hutan bakau menempati skor 3,5. Melalui pengembangan objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai masyarakat setempat serta pihak pengelola usaha objek wisata

dapat bekerja sama untuk membantu dan merawat serta melindungi hutan bakau sehingga dapat dilestarikan dengan baik.

4. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar obyek wisata yang dapat mengurangi pengangguran memiliki skor 3,5. Masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan dan pelestarian obyek wisata ini sangat baik sehingga kebanyakan yang bekerja di obyek wisata ini kebanyakan masyarakat asli setempat dan dapat mengurangi pengangguran dan banyak menyerap tenaga kerja asli dan juga dapat menambah penghasilan bagi daerah setempat.
5. Wisatawan mudah mencapai lokasi dengan rata-rata 3,44 dengan kategori sangat tinggi, ongkos untuk menuju ke obyek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai berkisar Rp.15.000 – Rp. 30.000 sesuai jarak jauh dan dekatnya. Dengan nominal tersebut ongkos menuju obyek wisata dapat dikatakan sesuai karena dihitung sesuai dengan jarak tempuhnya.

Faktor Ancaman.

Tabel 8. Mean Ancaman Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Tingginya persaingan	2,12	Tinggi
2	Tingkat keamanan	1,92	Rendah
3	Pencemaran lingkungan atau pantai	2,52	Tinggi
4	Kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan obyek wisata	2,02	Tinggi
5	Belum ada produk unggulan (cenderamata) yang dijual secara obyek wisata ini	1,94	Tinggi
MEAN		2,14	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2020.

1. Tingginya persaingan dengan skor 2,12 dalam kategori tinggi. Persaingan disini adalah persaingan tempat wisata ini dengan tempat-tempat wisata lain yang sudah lama ada seperti pantai Pasir Putih, Gunung Botak, dan lain-lain.
2. Tingkat keamanan dengan skor 1,92 dalam kategori tinggi. Objek wisata hutan bakau kormun wasidori mempunyai tingkat keamanan yang rendah sehingga perlu ada pengawasan yang ketat dan baik dalam area wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai agar para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung tidak merasa gangguan saat berwisata ke objek wisata ini.
3. Pencemaran lingkungan atau pantai dengan skor 2,52 dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan masih terdapatnya sampah kemasan sisa makanan pengunjung yang dibuang sembarangan. Obyek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori ini perlu dijaga dan dilindungi oleh masyarakat setempat sehingga objek wisata tersebut terhindar dari pencemaran lingkungan.

4. Kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata dengan skor 2,02 dalam kategori tinggi. Kurang adanya dukungan dari pemerintah daerah melalui dinas terkait akan membuat objek wisata hutan ini sulit untuk berkembang menjadi objek wisata yang terkenal dan ternama di Kabupaten Manokwari.
5. Belum ada produk unggulan yang dijual pada obyek wisata ini dengan skor 1,94 dalam kategori tinggi. Hal ini perlu perhatian dari pengelola objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori agar dapat menyediakan produk-produk unggulan sehingga dapat mendorong peningkatan SDM dalam pengelolaan objek wisata ini.

Faktor Strategi Internal Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bobot dan rating faktor strategis internal objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai. Pembobotan dilakukan dengan tujuan faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Sedangkan tujuan rating adalah memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai dan untuk memperoleh total skor pembobotan objek wisata ini.

Tabel 9. Matriks Faktor Strategi Internal

FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	Score
KEKUATAN			
1. Keberadaan wisata hutan bakau kormun wasidori arfai memiliki lokasi yang cukup strategis	0.132	3	0,396
2. Memiliki daya tarik wisata	0.134	3	0,402
3. Panorama alam yang indah dan sejuk	0.129	3	0,387
4. Terdapat atraksi pemandangan hutan bakau yang masih alami	0.123	3	0,369
5. Harga yang relatif murah	0.127	3	0,381
Jumlah Skor Kekuatan			1,935
KELEMAHAN			
1. Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan wisata ini	0.075	2	1,5
2. kurangnya hubungan kerja sama antara pemilik swasta dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya	0.065	2	0,13
3. kurangnya pelatihan bahasa asing	0.06	2	0,12
4. kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah	0.075	2	0,15
5. promosi tempat wisata yang kurang baik	0.06	2	0,12
Jumlah Skor Kelemahan			0,67
TOTAL			2.605

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor untuk kekuatan (*strength*) adalah 1,935 dan jumlah skor kelemahan (*weakness*) adalah 2,605. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai beraksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Faktor Strategis Eksternal Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai**Tabel 10. Matriks Faktor Straregi Eksternal**

FAKTOR EKSTERNAL	Bobot	Rating	Score
PELUANG			
1. Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati	0.123	3	0,369
2. Terbukannya wisatawan domestik dan mancanegara	0.110	3	0,33
3. Melestarikan hutan bakau	0.127	3	0,381
4. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	0.127	3	0,381
5. Wisatawan mudah mencapai lokasi wisata	0.125	3	0,375
Jumlah Skor Peluang			1,836
ANCAMAN			
1. Tingginya persaingan	0.074	2	0,148
2. Tingkat keamanan	0.070	2	0,14
3. Pencemaran lingkungan atau pantai	0.092	2	0,184
4. Kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata	0.073	2	0,146
5. Belum ada produk unggulan (cenderamata) yang dijual secara objek wisata ini	0.070	2	0,14
Jumlah Skor Ancaman			0,758
TOTAL	1		2,594

Sumber : Data diolah, 2020.

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor peluang (*oppportunity*) adalah 1,836 dan jumlah skor ancaman (*threat*) adalah 2,594. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai beraksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a) Kekuatan	1,93
	b) Kelemahan	0,67
2	Faktor Eksternal	
	a) Peluang	1,83
	b) Ancaman	0,75

Sumber: Data diolah, 2020.

Dengan uraian diatas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang megoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), adalah:
 - a. Mengelola potensi objek wisata alam dengan memanfaatkan kerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan tiap objek sesuai dengan arus perkembangan teknologi dan informasi.
 - b. Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan keamanan berwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
 - c. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran.
 - d. Terbukanya segmen pasar wisata lokal sehingga sektor wisata akan semakin berkembang dan semakin diminati.

Pilihan Kebijakan lainnya

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:
 - a. Memanfaatkan letak lokasi wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai yang strategis, kelengkapan sarana perhubungan dan mudahnya mencapai lokasi objek wisata dengan tersedianya sarana transportasi umum untuk menjangkau tiap lokasi.
 - b. Membuat dan mengembangkan sistem promosi yang baik dengan memanfaatkan arus perkembangan teknologi dan informasi guna meningkatkan kunjungan wisatawan.
 - c. Memanfaatkan masuknya hubungan kerja sama antara wiraswasta dengan pemerintah daerah.
 - d. Tersedianya Cendramata sehingga dapat mendorong peningkatan SDM dalam pengelolaan objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai.
3. Strategi ST (*strenght and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah:
 - a. Mempertahankan atraksi alam dan keragaman; sangat membantu untuk menambah minat pengunjung yang datang menikmati keunikan pemandangan hutan bakau yang tidak terdapat pada tempat wisata lain.
 - b. Hal tersebut juga berarti menjaga keragaman habitat yang terdapat pada obyek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori sehingga dapat terlihat masih asli dengan daya tarik alam yang alami.

- c. Kondisi keamanan objek wisata yang aman guna menjaga kenyamanan dan menarik para pengunjung.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah:
 - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan mengembangkan wisata yang berkelanjutan, diharapkan dapat merubah pemikiran masyarakat setempat menjadi masyarakat parawisata. Untuk itu perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai parawisata, sehingga masyarakat tahu bagaimana sikap sopan satu dan menjaga lingkungan agar tetap aman indah asli dan sejuk.
 - b. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan agar lebih bagus untuk dapat menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan objek wisata lain yang berada di dalam maupun di luar daerah

SIMPULAN

1. Faktor kekuatan (*strenght*) dari objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai yaitu: memiliki lokasi yang cukup strategis, memiliki panorama alam yang indah masih asli dan sejuk, terdapat atraksi pemandangan alam yang unik dan alami, dan harga yang cukup murah. Sedangkan faktor kelemahan (*weakness*) yaitu: kurangnya dukungan dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan wisata ini, dan kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah. Faktor peluang (*opportunity*) yaitu: potensi pelestarian hutan bakau, dan menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran. Faktor ancaman (*threat*) yaitu: potensi pencemaran lingkungan atau pantai, dan kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata.
2. Dari hasil analisis dengan mempergunakan matriks IFAS dan EFAS, QSPM dan Matrik SWOT 4 Kuadran diperoleh hasil bahwa stategi yang agresif sangat diperlukan untuk mengembangkan obyek wisata ini, dengan cara memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Adapun strategi pengembangannya yaitu:
 - Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama mengelola dan mengembangkan obyek wisata ini.
 - Mengikutsertakan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan keamanan area wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

- Mempergunakan tenaga kerja lokal dalam pengelolaan obyek wisata ini, sehingga dapat mengurangi pengangguran di wilayah sekitar lokasi wisata.
- Memanfaatkan potensi segmen pasar wisata lokal untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai. Hal ini dilakukan dengan upaya promosi.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemilik usaha objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

- Perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
- Melakukan upaya pemeliharaan fasilitas objek wisata, bila perlu dibuat spot-spot baru yang akan lebih menarik minat wisatawan.
- Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk dapat membantu upaya pengembangan obyek wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai

2. Pemerintah

- Melakukan pendekatan dengan pemilik lokasi obyek wisata ini agar mau bekerjasama dengan pemerintah daerah mengembangkan obyek wisata ini.
- Menarik investor dan memanfaatkan stakeholder yang ada untuk mau berinvestasi mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada didaerah ini.
- Pentingnya kerjasama antar sektor untuk dapat meminimalisir konflik kepentingan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan wisata. Kerjasama ini juga dapat berperan dalam penentuan tata ruang wilayah, kemudahan akses informasi serta penentuan modal pengelolaan kawasan wisata

REFERENSI

Abdi, Husnul, 2020, *10 Tempat Wisata Hutan Mangrove di Indonesia yang Indah dan Menyejukkan*, <https://hot.liputan6.com/read/4220972/10-tempat-wisata-hutan-mangrove-di-indonesia-yang-indah-dan-menyejukkan>, edisi 6 April 2020.

Arikunto, Suharsimi 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Barreto, Mario dan Giantari, Ketut 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.4:11.2015

Fatimah, 2020; Sumber : <https://agavi.id/analisis-swot-kuantitatif-pada-pengembangan-produk-pangan/>, diakses tanggal 26 Mei 2020

Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif). Jakarta: GP Press

Rangkuti, Freddy, 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus. Integrated Marketing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.